

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **5.1 Gambaran Umum**

Penelitian ini dilakukan di UPT Lansia Wlingi Blitar yang terletak di Jl. Panglima Sudirman No.13, Beru, Wlingi, Blitar, Jawa Timur 66184. Merupakan salah satu Yayasan Panti Lansia di Blitar yang dikelola oleh pengurus yayasan dan pengurus panti termasuk perawat. Kegiatan yang rutin dilakukan adalah pembinaan hidup rohani setiap hari senin, kratifitas/kerajinan tangan setiap hari selasa, rekreasi setiap hari rabu, kerja bhakti setiap hari kamis, senam pagi setiap hari jumat dan sabtu. Selain kegiatan tersebut beberapa lansia yang masih aktif biasanya melakukan kegiatan sehari-hari seperti membantu memasak dan membersihkan tempat tidur dan halaman sekitar panti. Adapun hasil penelitian ini adalah :

#### **5.2 Karakteristik Responden**

Data ini menggambarkan karakteristik responden yang ada di UPT Lansia Blitar yang meliputi jenis kelamin dan usia.

##### **5.2.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada lansia di UPT Lansia Blitar disajikan dalam table berikut ini:

**Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di UPT Lansia Blitar Tahun 2017**

Jenis Kelamin	Kontrol		Perlakuan	
	N	%	n	%
Laki-laki	4	40	0	0
Perempuan	6	60	10	100
<b>Total</b>	10	100	10	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 20 lansia yang menjadi responden paling banyak adalah perempuan yaitu 16 lansia (80%) sedangkan untuk lansia laki-laki sebanyak 4 lansia (20%).

### 5.2.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan usia pada lansia di UPT Lansia Blitar disajikan dalam table berikut ini:

**Tabel 5.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di UPT Lansia Blitar Tahun 2017**

Usia		Kontrol		Perlakuan	
		n	%	n	%
60-74	tahun	5	50	10	100
	<i>(elderly)</i>				
75-90	tahun	5	50	0	0
	<i>(old)</i>				
<b>Total</b>		10	100	10	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 20 lansia yang menjadi responden dalam penelitian ini lansia usia 60-64 tahun (*elderly*) mempunyai jumlah paling banyak yaitu 15 lansia (75%), lalu lansia usia 75-90 tahun (*old*) mempunyai jumlah 5 lansia (25%).

### 5.3 Analisis Univariat

#### 5.3.1 Kualitas tidur sebelum diberikan terapi musik Instrumental

**Tabel 5.3.1 Distribusi frekuensi kualitas tidur responden sebelum diberikan terapi musik instrumental di UPT Lansia Blitar tahun 2017 (n=20)**

Kualitas Tidur	Kontrol		Perlakuan	
	N	%	n	%
1 – 5	0	0	0	0
5 – 10	10	100	10	100
<b>Total</b>	10	100	10	100

Berdasarkan Tabel 5.3.1 dapat diketahui bahwa kualitas tidur responden kelompok kontrol yang mengalami kualitas tidur buruk adalah 10 orang (100%), dan kelompok perlakuan sebelum diberikan terapi musik instrumental yang mengalami kualitas tidur buruk adalah 10 orang (100%).

**Tabel 5.3.1.1 Distribusi frekuensi masalah tidur responden sebelum diberikan terapi musik instrumental di UPT Lansia Blitar tahun 2017 (n=20)**

Masalah Tidur	Kontrol		Perlakuan	
	N	%	n	%
Sulit memulai tidur	7	70	5	50
Tidur selama 5-6 jam	6	60	5	50

<b>Terbangun ditengah malam</b>	8	80	7	70
<b>Terbangun harus ke kamar mandi</b>	6	60	4	40

Berdasarkan Tabel 5.3.1.1 dapat diketahui bahwa 7 responden kelompok kontrol (70%) dan 5 responden kelompok intervensi (50%) menjawab kesulitan untuk memulai tidur, 6 responden kelompok kontrol (60%) dan 5 responden kelompok intervensi (50%) menyatakan tidur selama 5-6 jam, 8 responden kelompok kontrol (80%) dan 7 responden kelompok intervensi (70%) menyatakan terbangun di tengah malam dan 6 responden kelompok kontrol (60%) dan 4 responden kelompok intervensi (40%) terbangun karena harus ke kamar mandi.

### 5.3.2 Kualitas tidur sesudah diberikan terapi musik Instrumental

**Tabel 5.3.2 Distribusi frekuensi kualitas tidur responden sesudah diberikan terapi musik instrumental di UPT Lansia Blitar tahun 2017 (n=20)**

Kualitas Tidur	Kontrol		Perlakuan	
	n	%	n	%
<b>1 – 5</b>	1	10	10	100
<b>5 – 10</b>	9	90	0	0
<b>Total</b>	10	100	10	100

Berdasarkan Tabel 5.3.2 dapat diketahui bahwa kualitas tidur responden kelompok kontrol baik adalah 1 orang (10%) dan buruk 9 orang (90%), dan kualitas tidur responden sesudah diberikan terapi musik instrumental yang mengalami kualitas tidur baik adalah 10 orang (100%) dan kualitas tidur buruk adalah 0 orang (0%).

**Tabel 5.3.2.1 Distribusi frekuensi masalah tidur responden sesudah diberikan terapi musik instrumental di UPT Lansia Blitar tahun 2017 (n=20)**

Masalah Tidur	Kontrol		Perlakuan	
	N	%	n	%
Tidak pernah menahan kantuk	3	30	9	90
Kualitas tidur menjadi baik	2	20	10	100

Berdasarkan Tabel 5.3.2.2 dapat diketahui bahwa 3 responden kelompok kontrol (30%) dan 9 responden kelompok intervensi (90%) tidak pernah menahan kantuk ketika bekerja, makan atau aktifitas lainnya dan 2 responden kelompok kontrol (20%) dan 10 responden kelompok intervensi (100%) mengatakan kualitas tidurnya sangat baik, maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan kualitas tidur lansia sesudah diberikan terapi musik.

## **5.4 Analisa Bivariat**

Analisa bivariat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dalam penelitian ini menggunakan uji T test. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diberikan terapi musik instrumental terhadap kualitas tidur. Interpretasi dari uji T test yaitu dengan menggunakan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ). Kaidah keputusan analisa datanya yaitu apabila p value  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh pemberian terapi musik instrumental terhadap kualitas tidur lansia dan sebaliknya bila p value  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh pemberian terapi musik instrumental terhadap kualitas tidur lansia.

### **5.4.1 Uji Normalitas Pengaruh Terapi Musik Instrumental Terhadap Kualitas Tidur**

Terdapat beberapa macam uji normalitas data yang dapat digunakan seperti: menghitung nilai koefisien varian, rasio skewness dan rasio kurtosis, melihat histogram dan plot serta dengan metode analisis. Metode analisis adalah metode uji normalitas data yang sering digunakan karena metode analisis (Kolmogrov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk) jauh lebih sensitive dibanding menghitung nilai koefisien varian, rasio skewness dan rasio kurtosis. Selain itu metode analisis lebih objektif jika dibandingkan dengan melihat diagram atau plot sehingga uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Shapiro-Wilk karena penelitian ini menggunakan sampel

20 responden (Dahlan, 2011). Berikut ini merupakan hasil uji normalitas terapi music instrumental dan kualitas tidur lansia menggunakan SPSS.

**Tabel 5.4.1 Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<b>Pre Test Terapi Musik Instrumental</b>	.135	10	.200*	.975	10	.935
<b>Post Test Terapi Musik Instrumental</b>	.206	10	.200*	.916	10	.325

Table 5.4.1 menunjukkan bahwa uji normalitas kelompok post test dan kelompok pre test yang telah dilakukan, keduanya memiliki  $p > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas berdistribusi normal.

**Tabel 5.4.2 Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<b>Post Test Kontrol</b>	.175	10	.200*	.919	10	.345
<b>Post Test Perlakuan</b>	.206	10	.200*	.916	10	.325

Table 5.4.2 menunjukkan bahwa uji normalitas kelompok post test kontrol dan posttest perlakuan yang telah dilakukan, keduanya memiliki  $p > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas berdistribusi normal.

#### 5.4.2 Analisa Pengaruh Terapi Musik Instrumental Terhadap Kualitas Tidur

Analisa data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terapi musik instrumental dengan kualitas tidur lansia menggunakan uji statistik T test dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh terapi musik instrumental dengan kualitas tidur. Berdasarkan penghitungan korelasi antara skor-skor yang telah didapat dari hasil penelitian dengan menggunakan *SPSS*, diperoleh hasil yang dapat dilihat dalam tabel 5.4.3 berikut ini:

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
<b>Pre Test Terapi Musik Instrumental - Post Test Terapi Musik Instrumental</b>	6.000	2.906	.919	3.921	8.079	6.529	9	.000

Berdasarkan hasil di table 5.4.3 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa musik instrumental berpengaruh terhadap kualitas tidur pada lansia, dengan demikian maka hipotesis penelitian ini diterima.

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
<b>Post Test Kontrol</b>	3.839	.066	5.036	18	.000	5.700	1.132	3.322	8.078
<b>Post Test Perlakuan</b>			5.036	13.608	.000	5.700	1.132	3.266	8.134

Berdasarkan hasil di table 5.4.4 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara rata-rata hasil post test kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.